

Konsep Pengangkatan Gereja Menurut 1 Tesalonika 4:13-18

Susanto Dwiraharjo

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Jakarta

Correspondence: gita gracia_9903@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v5i2.6>

Abstract: The rapture is an essential teaching in the Bible, but on the other hand, it still creates many arguments in a polemic. This is due to the many different methods of interpretation. The method used in this research is exegesis. This method approaches the text using the original language in which the Bible was written. With this writing, a biblical truth can be found, which can be a reference for believers. The rapture is an essential Bible teaching at the end of systematic theology.

Keywords: 1 Thessalonians 4:13-18; glorified body; Jesus' coming; rapture

Abstrak: Pengangkatan adalah ajaran penting dalam Alkitab, namun di sisi lain masih menimbulkan banyak argumentasi dalam suatu polemik. Hal tersebut disebabkan adanya banyak ragam metode interpretasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksegesis. Metode ini melakukan pendekatan terhadap teks dengan menggunakan bahasa asli Alkitab ditulis. Diharapkan dengan penulisan ini dapat ditemukan suatu kebenaran alkitabiah yang dapat menjadi rujukan bagi orang percaya. Pengangkatan adalah ajaran penting Alkitab yang ditempatkan pada bagian akhir teologi sistematika.

Kata kunci: 1 Tesalonika 4:13-18; kedatangan Yesus; pengangkatan gereja; tubuh kemuliaan

PENDAHULUAN

Pengangkatan merupakan doktrin sangat penting di dalam Alkitab.¹ Pengangkatan digambarkan di dalam dua bagian Alkitab. Pertama di dalam 1 Korintus 15:51-52. Bagian ini menggambarkan apa yang terjadi pada orang-orang Kristen yang masih hidup ketika Yesus datang. Kedua 1 Tesalonika 4:13-18. Bagian ini menggambarkan orang-orang Kristen yang sudah meninggal saat pengangkatan. Keduanya memberi gambaran yang sangat menakjubkan tentang peristiwa pengangkatan.² Ini sebuah janji bagi orang percaya bahwa mereka akan dibangkitkan dengan tubuh kemuliaan sebelum masa kesengsaraan besar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksegesis. Kata eksegesis sebenarnya diambil dari bahasa Yunani yang berarti sebuah narasi atau keterangan. Dalam bentuk verbal berarti "to lead out of," atau dibawa keluar, dan di LXX

¹ Grant R. Jeffrey. *Apocalypse The Coming Judgment of the Nations*. (Toronto: Frontier Research Publications, 1995), 80.

² Paul Lee Tan. *A Pictorial Guide to Bible Prophecy*. (Dallas: Bible Communication, INC, 1992), 65.

memiliki arti *"to recount, tell, declare."*³ Untuk menerangkan kebenaran yang tersembunyi dibalik teks, eksegesis menggunakan beberapa analisis di antaranya; analisis teks, konteks, leksikal, gramatikal, teologi dan historitasnya. Hal ini dimaksud agar kebenaran yang diungkapkan sesuai dengan seluruh kebenaran Alkitab.

PEMBAHASAN

1 Tesalonika 4:13-18 ini berisi kebenaran yang tidak ditemukan di tulisan-tulisan klasik kecuali di dalam PB. Sebuah kebenaran sejarah tentang dunia di masa mendatang. Ini merupakan penghiburan bagi orang percaya.⁴ Secara spesifik berbicara tentang pengangkatan. Di sini Rasul Paulus mengajar tentang kebangkitan orang percaya. Dilatarbelakangi adanya ketakutan orang-orang Tesalonika berkenaan dengan orang yang sudah meninggal. Mereka merasa ngeri dengan kematian, sehingga menolak segala bentuk penghiburan. Sebagai bukti hal itu dapat dilihat di Katacomb di bawah kota Roma. Di sana terkubur sekitar tiga juta orang Kristen selama penganiayaan kekaisaran Roma. Inskripsi ditemukan ketika membaca "dalam damai, di dalam tidur." Paulus menegaskan bahwa kematian dan kebangkitan Kristus adalah jaminan bagi semua orang percaya di kebangkitan akhir.⁵ Tujuan Paulus adalah menghibur dan memberi dorongan bukan untuk menakut-nakuti. Orang Kristen di Tesalonika telah diajar tentang kedatangan Tuhan pada masa depan dan memahami bahwa hal itu akan segera terjadi secara imminet.⁶ Di sisi lain, ini telah menimbulkan kekuatiran bahwa mereka yang meninggal terlebih dahulu tidak akan berpartisipasi dalam kedatangan Tuhan ini.

Pengangkatan adalah Suatu Kesadaran (13)

Ini merupakan kesadaran akan adanya kehidupan setelah kematian. Paulus mengkonfrontasi orang Tesalonika yang menggerutu berkenaan dengan orang yang meninggal, dan relasi dengan orang-orang yang meninggal di dalam Tuhan. Dia menggambarkan kedukaan dan kepedihan yang sangat dalam atas kematian yang menimpa seseorang. Hal itu terutama terkait dengan keberadaan setelah kematian. Ayat 13 ini menyatakan sebuah kesadaran akan fakta kematian, "Selanjutnya kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal, supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan."

Kalimat pertama yang perlu diperhatikan adalah, "Selanjutnya kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal." KJV menterjemahkan, *"But I would not have you to be ignorant, brethren, concerning them which are asleep,"* NIV menyatakan, *"Brothers and sisters, we do not want you to be uninformed about those who sleep in death,"* dan YLT menterjemahkan, *"And I do not wish you to be ignorant, brethren, concerning those who have fallen asleep."* Beberapa varian ini memiliki perbedaan dalam terjemahan, pertama kata "kami- ITB." Varian terjemahan KJV dan YLT menterjemahkan "I," sementara NIV menterjemahkan "we" dengan menambah kata yang mendahului *"Brothers and sisters."* Kata ini diambil dari bahasa Yunani *"θέλωμεν (thelomen)"* dalam bentuk gramatikal kata kerja indikatif present aktif orang pertama

³ Walter C. Kaiser. *Toward an Exegetical Theology*. (Grand Rapids: Baker Book House, 1988), 43-44.

⁴ Leon Morris. *The First and Second Epistles to The Thessalonians*. (Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1991), 134.

⁵ Lee Tan. *Bible Prophecy*. 66.

⁶ Robert Dean, Jr. dalam *The Popular Handbook on the Rapture*. (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2013), 106.

jamak. Dengan demikian secara data gramatikalnya kata “kami” lebih tepat karena itu menunjuk pada bentuk jamak. Kata “kami” merupakan ungkapan yang sering digunakan oleh Paulus untuk memberi perhatian secara khusus pada rekan sekerja yang bersama dengan dia (band. Rom.1:13; 11:25; 1 Kor.2:1, dsb). Dia juga menggunakan beberapa ungkapan senada dengan itu seperti θέλω ὑμᾶς εἰδέναι (*thelo humas eidenai*) *I wish you to know* (1 Kor. 11:3; Kol.2:1), γινωρίζω ὑμῖν (*ginorixo humin*) *I declare unto you* (1 Kor.15:1; 2 Kor.8:1; Gal.1:11) γινώσκειν ὑμᾶς βούλομαι (*ginoskein humas boulomai*) *I would have you know* (Fil.1:12).⁷ Semua manuskrip dan varian tertua menulis “kami tidak akan,” yang menunjuk pada rekan sekerja seperti Silas dan Timotius dan yang lain.⁸

Kedukaan itu terjadi apabila seseorang tidak memiliki harapan (1 Tes.4:13). Terutama pada hidup orang yang tidak percaya. Mereka tidak memiliki harapan yang baik akan kehidupan setelah kematian. Hal ini tentu saja berbeda dengan orang Kristen yang memiliki pengharapan yang pasti akan kehidupan setelah kematian. Pengharapan ini adalah cukup untuk memberi keseimbangan atas kedukaan karena kematian pada waktu sekarang. Ini adalah efek ketidaktahuan mereka tentang kehidupan setelah kematian. Ada beberapa hal yang tidak dapat diabaikan berkenaan dengan hal ini. Mereka akan dipindahkan tempat dan keberadaan mereka. Ini merupakan kondisi mengerikan karena tidak mengetahui apa-apa terkait dengan hal itu. Sehingga pada bagian ini Paulus mengatakan bahwa mereka sedang tidur. Mereka akan pergi di antara orang mati yang juga tidak diketahui keberadaannya dan juga tidak tahu bagaimana nanti. Kematian adalah hal yang tidak diketahui.⁹ Ini adalah suatu misteri yang sangat menakutkan, sehingga tidak berlebihan mereka menjadi berduka atas kematian seseorang.

Untuk memahami hal itu perlu definisi yang tepat tentang kata “meninggal.” KJV menterjemahkan “*which are asleep*,” NIV “*who sleep in death*” dan YLT “*who have fallen asleep*.” Ketiga terjemahan ini memiliki kemiripan dalam menterjemahkan kata “meninggal,” hanya NIV menambah kata “*in death*.” Kata ini diambil dari bahasa Yunani adalah “κοιμωμένων (*koimomenon*),” yang berarti secara literal “*sleep, fall asleep*” secara figuratif dan euphemistic “*for dying fall asleep, die*.”¹⁰ Manuskrip tertua menulis dalam bentuk present tense, “mereka yang sedang tidur” sama dengan “orang mati di dalam Kristus (1 Tes.4:16) yang tubuhnya (Dan.12:2, bukan jiwa mereka ; Peng.12:7; 2 Kor.5:8).” Kematian dilihat sebagai tidur yang tenang dan suci, dan dari sinilah kebangkitan dalam tubuh kemuliaan akan dinyatakan. Kata “kuburan” berarti tempat tidur. Kemuliaan dan pengharapan diwujudkan pada saat kematian, dan pada saat kedatangan Tuhan, yang satu tidak mengantisipasi yang lain, tetapi semuanya harus dimuliakan bersama pada saat kedatangan Kristus (Kol.3:4; Ibr.11:40).¹¹

Kata κοιμάω (*koimao*) secara literal berarti “tidur,” tetapi sering digunakan di dalam Alkitab dengan definisi “meninggal” ketika berbicara tentang orang percaya. Dalam bentuk metafor digunakan untuk memberi tekanan pada pengharapan akan kebangkitan. Orang percaya di suatu hari “bangkit” dari kematian. Ini tidak mengi-

⁷ Stott, John R.W. *The Message of 1 & 2 Thessalonians*. (Illinois: InterVarsity Press, 199), 94.

⁸ Leon Morris. *Tyndale New Testament Commentaries 1&2 Thessalonians*. (Michigan: William B. Eerdmans Publishing House Company, 1989), 104.

⁹ FF Bruce. *Word Biblical Commentary 1&2 Thessalonians*. Texas: Word Books Publisher, 1982. 95-105

¹⁰ William F. Arndt dan F. Wilbur Gingrich. *A Greek English Lexicon of the New Testament*. (Chicago: The University Of Chicago Press: tt), 439.

¹¹ Ronald A Ward. *Commentary on 1&2 Thessalonians*. (Texas: Word Books Publisher, 1980), 102.

identifikasi tentang kematian tetapi “tidur” yang digunakan untuk menekankan bentuk metafor (Lih. ayat 14, 15).¹² Lebih lanjut ini digunakan untuk mengidentifikasi bahwa kematian bagi orang percaya bersifat sementara, hanya tidur secara temporal. Sebagai bentuk kesejajaran hal ini dapat dilihat ketika Yesus membangkitkan Lazarus. Jiwa Lazarus tertidur dan kemudian dibangkitkan. Ini juga menekankan bahwa “kematian” itu berarti tidak memuliakan Tuhan. Kematian dalam arti berhenti dari segala aktivitas itu dilihat dari prespektif dunia.¹³ Akhirnya dapat dipahami bahwa ungkapan di atas mendemonstrasikan bahwa jiwa orang percaya akan pergi menghadap Allah dan menikmati persekutuan dengan Dia (2 Kor. 5:8; Fil. 1:23; Luk. 23:43; Ibr. 12:23).

Kata “tidur” ini sudah digunakan di antara bangsa-bangsa Timur ketika berbicara tentang kematian. Ungkapan ini sering digunakan baik PL maupun PB (1 Raj.2:10; 1 Kor.15:20), juga di Targum seperti “waktu untuk menangis, mengutipnya orang mati (Pengk.3:4).” Hal ini dikarenakan ada kesamaan antara tidur dengan mati. Keduanya tidak ada aktivitas inderawi, dan kemudian akan bangun atau bangkit kembali. Paulus menjelaskan ini bagi yang terlebih dahulu meninggal, apa pun latar belakang atau penyebabnya, akan dibangkitkan kembali.¹⁴ Ini adalah harapan utama orang percaya, sehingga tidak layak apabila bersedih secara berlebihan.

Ungkapan ini memiliki pengertian bahwa mereka yang meninggal itu berarti tidur di dalam Yesus (1Tes.4:13, 1Kor.15:18). Kematian tidak memusnahkan mereka. Ini adalah istirahat tenang dan tidak ada yang mengganggu. Mereka telah berhenti dari hiruk pikuknya dunia yang menyusahkan, dari semua pekerjaan dan kepedihan serta tidur di dalam Kristus (1 Tes.4:14). Bersatu dengan Kristus, tidur di dalam pelukan dan berada dalam perawatan dan perlindungan khusus.¹⁵ Jiwa mereka berada di hadapan Kristus, di bawah pengawasan dan kekuasaan, mereka tidak bercacat, tidak menjadi pecundang tetapi pemenang yang besar melalui kematian.

Kalimat kedua yang perlu diperhatikan adalah, “supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan.” KJV menterjemahkan, “*that ye sorrow not, even as others which have no hope.*” NIV menulis, “*so that you do not grieve like the rest of mankind, who have no hope.*” YLT menterjemahkan, “*that ye may not sorrow, as also the rest who have not hope.*” Dari beberapa terjemahan ini kata “berduka” perlu diperhatikan. KJV menterjemahkan *sorrow*, NIV menulis *grieve*, YLT menterjemahkan *sorrow*. Kata ini diambil dari bahasa Yunani *λυπήσθε* (*lupesthe*), yang berarti, “(1) active (cause) pain, grieve, make sad; (2) passive be sad, be sorrowful, be distressed; aorist become distressed or sorry.”¹⁶ Dengan demikian dapat dilihat bahwa perbedaan terjemahan itu tidak memberi arti yang berbeda. Kata ini memiliki beberapa kemungkinan interpretasi. Ada yang berpendapat bahwa orang Tesalonika menganggap kehidupan kekal hanya dimiliki oleh orang-orang yang ditemukan hidup di *parousia*, oleh karena itu mereka yang sudah meninggal tidak akan mendapat berkat dari kedatangan kedua. Yang lain, dengan asumsi jeda antara kedatangan dan kebangkitan umum, berpikir bahwa orang-orang Tesalonika khawatir saudara-saudara mereka yang meninggal sebelum kedatangan akan dibangkitkan

¹² Gingrich. *Lexicon of the New Testament*. 440.

¹³ Morris. *Commentaries 1&2 Thessalonians*. 104.

¹⁴ Morris. *The Thessalonians*. 135.

¹⁵ Gene L Green. *The Letters to the Thessalonians*. (Michigan: William B.Eerdmans Publishing Company, 2002), 213.

¹⁶ Gingrich. *Lexicon of the New Testament*. 483.

hanya pada kebangkitan umum, dan karena itu tidak akan berbagi berkat persekutuan dengan Tuhan selama pemerintahan milenial.

Paulus tidak membantah apa yang menjadi pemikiran orang-orang Tesalonika, tetapi memberi penghiburan. Nilai penghiburan-Nya tidak bergantung pada jawaban atas pertanyaan apakah orang-orang kudus yang telah meninggal pertama-tama akan dibangkitkan pada kebangkitan umum, atau hanya pada kebangkitan orang percaya sebelumnya. Orang-orang Tesalonika jelas tertekan memikirkan pemisahan dari saudara-saudara mereka yang telah meninggal, dan sebagian telah kehilangan pengharapan, reuni dengan mereka dan persekutuan dengan Tuhan.¹⁷ Unsur-unsur ini ditekankan Paulus dalam jawabannya. Kebangkitan Yesus melibatkan kebangkitan orang-orang percaya. Orang-orang Kristen yang hidup dan yang mati akan bersama dengan Tuhan. Kata berikutnya adalah "orang-orang lain." KJV menterjemahkan, "even as others," NIV menulis, "like the rest of mankind," YLT tidak menulis secara tegas tetapi tersirat dalam, "as also the rest." Kata ini diambil dari bahasa Yunani οἱ λοιποὶ (oi loipoi), yang berarti secara ajektif *remaining, left, other* dan secara substantif berarti *the rest, the others, the remaining ones*.¹⁸ Maka dapat dilihat bahwa pada intinya berbagai terjemahan itu memiliki pengertian yang sama. Kata ini juga dapat diterjemahkan sebagai "sisanya." Ini dapat dipahami sebagai orang bukan Yahudi yang tidak memiliki pengetahuan tentang kebangkitan orang mati, dan belum dilahirkan kembali. Hal ini digunakan untuk membuat perbedaan yang tajam antara orang Kristen dan yang lain, atau mereka yang tidak memiliki harapan.¹⁹ Ini juga menegaskan bahwa hanya orang Kristen sajalah yang memiliki pengharapan akan hidup setelah kematian, dan para penyembah berhala tidak memilikinya.

Kata yang perlu diperhatikan pula pada bagian ini adalah "supaya kamu jangan berduka - ἵνα μὴ λυπῆσθε (*hina me lupthe*). Kata berduka adalah kata kerja subjungtif present pasif orang kedua jamak dari λυπέω (*lupeo*) yang berarti dalam bentuk aktif (*cause*) *pain, grieve, make sad* dan dalam bentuk pasif *be sad, be sorrowful, be distressed*.²⁰ Kata ini ditulis dalam bentuk subyungtif present berarti menekankan keberlangsungan tanpa henti akan kepedihan mereka yang kehilangan saudara-saudaranya.²¹

Dari pernyataan ini, tampak mereka mengira bahwa yang telah meninggal, meskipun orang Kristen sejati, masih meragukan adanya kebangkitan dan kebahagiaan abadi (bdk. 1Kor.15:12), sehingga mereka tetap berada dalam kesedihan yang berlebihan. Ada sebagian jemaat Tesalonika percaya akan kebangkitan, namun masih menunggu lama akan kedatangan Yesus kembali.²² Kesedihan mereka tidak hanya disebabkan oleh fakta tidak adanya bukti bahwa jiwa mereka tidak berkematian. Ketika mereka menguburkan yang meninggal, berarti menguburkan harapan mereka di kuburan, dan fakta bahwa mereka tidak bisa bersama lagi. Karena hal inilah mereka mengekspresikan kesedihan secara berlebihan.²³ Ketika teman-teman meninggal, mereka menyewa laki-laki

¹⁷ Green. *The Letters to the Thessalonians*. 214.

¹⁸ Bromiley, Geoffrey W. *Theological Dictionary of the New Testament*. (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1992), 540.

¹⁹ Green. *The Letters to the Thessalonians*. 215.

²⁰ Bromiley. *Dictionary of the New Testament*. 544.

²¹ Fritz Rienecker. *A Linguistic Key to the Greek New Testament*. (Zondervan: Regency Library, 1970), 599.

²² Bruce. *Commentary 1&2 Thessalonians*. 96.

²³ *Ibid*, 97.

untuk mengekspresikan kesedihan dengan bermain terompet, dan perempuan meratapi. Mereka memukul dada, menjerit keras, merobek pakaian dan merusak rambut, menaburkan debu di atas kepala atau duduk di atas abu. Dunia penyembah berhala memang tidak memiliki harapan. Mereka tidak memiliki harapan akan kebangkitan tubuh. Sehingga tidak heran mereka menangis kerana akan kehilangan sahabat untuk selamanya. Hanya harapan akan kebangkitan di masa depan yang dapat mengurangi kesedihan ini.²⁴ Oleh karena itu, tidak selayaknya orang percaya meratapi secara berlebihan kematian orang yang sudah lebih dahulu meninggal.

Pada bagian ini Paulus tidak memberikan berbagai ajaran yang abstrak, tetapi jawaban-jawaban tegas yang memberi penghiburan kepada orang percaya yang kehilangan saudaranya. Kata-kata ini telah memberi kemampuan kepada mereka yang sedang berduka untuk tidak bersedih lagi, tetapi memiliki pengharapan yang kokoh akan persekutuan kembali dengan saudara yang terlebih dahulu meninggal.²⁵ Harapan ini tidak hanya optimisme yang semata-mata menghibur hati, tetapi kepastian eskaatologis yang obyektif.

Pengangkatan adalah Suatu Istirahat (14)

Nas ini mengidentifikasi bahwa pengangkatan adalah suatu istirahat, " Karena jikalau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia." Dari beberapa varian terjemahan tidak ditemukan perbedaan yang mengubah arti. Hal itu dapat diperhatikan misalnya dalam kalimat pertama, "Karena jikalau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit (ITB), dalam versi KJV ditulis *"For if we believe that Jesus died and rose again,"* NIV menyatakan, *"For we believe that Jesus died and rose again"*, dan YLT mencatat, *"for if we believe that Jesus died and rose again."* Dari beberapa terjemahan ini hanya NIV yang tidak memasukan kata "jikalau-if." Teks bahasa Yunani memasukan kata $\epsilon\iota \gamma\grave{\alpha}\rho$ (ei gar), yang berarti "karena jikalau." Pertanyaan muncul apakah ini berarti ada perbedaan makna antara berbagai terjemahan tersebut, secara khusus NIV yang tidak memasukan kata "if-jikalau," namun dapat dilihat bahwa perbedaan itu tidak mengubah secara esensial makna yang terkandung di dalamnya. Kalimat kedua dari nas ini adalah, "maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia (ITB), KJV menyatakan, *"even so them also which sleep in Jesus will God bring with him,"* NIV menyatakan *"and so we believe that God will bring with Jesus those who have fallen asleep in him,"* dan YLT menyatakan, *"so also God those asleep through Jesus he will bring with him."* Secara garis besar beberapa terjemahan ini memiliki kesamaan, namun hanya NIV yang memasukkan kata "believe" ini sama dengan ITB, merupakan pengulangan dari kata "believe-percaya" pada frasa pertama. Varian KJV, YLT bahkan teks Yunani tidak mengulang kata tersebut di kalimat kedua, karena melihat bahwa kata "believe" pada frasa pertama sudah mencakup dari keseluruhan teks, sementara ITB dan NIV mengulang kata itu pada frasa kedua sebagai penegasan.

Nas ini adalah konfirmasi ayat sebelumnya. Ini ditegaskan untuk menghilangkan ketidaktahuan mereka tentang orang-orang percaya yang "meninggal-tertibur," dengan

²⁴ Morris. *The Thessalonians*. 136.

²⁵ Tim Lahaye. *The Popular Handbook on the Rapture*. (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2013), 106.

tujuan agar tidak berduka namun memiliki pengharapan (1Tes. 4:13). Semua yang percaya bahwa Kristus telah mati dan bangkit (Kis17:3), akan dibangkitkan dari “tidurnya” dan bersama Yesus dalam kekekalan. Bagian ini tidak berbicara tentang jiwa tanpa tubuh, namun merupakan rujukan pada tubuh yang sedang tidur. Ini adalah fakta bahwa apa yang terjadi pada diri Kristus juga akan terjadi pada diri orang percaya, “mati dan kemudian bangkit.” Jadi orang percaya akan mati dan kemudian bangkit bersama Dia.²⁶ Inti dari ungkapan ini adalah percaya. Kata percaya dalam bahasa Yunani adalah πιστεύομεν (*pisteuomen*) kata kerja indikatif presen aktif orang pertama jamak dari kata πιστεύω (*pisteuo*). Secara leksikal kata ini memiliki arti: (1) terutama sebagai evaluasi keyakinan intelektual “believe”; (a) dengan apa seseorang diyakinkan pada obyek yang diyakini “believe (in), be convinced of; (b) sebagai orientasi evaluative menggunakan ὅτι atau akusatif dan infinitif berarti *believe that*; (c) memiliki keyakinan pada apa yang diucapkan atau ditulis, menggunakan datif berarti *believe, give credence to, think to be true*; (d) memiliki keyakinan pada seseorang, menggunakan datif berarti *believe, give credence to someone*; (2) terutama dalam komitmen keagamaan secara khusus dengan Allah atau Kristus sebagai subyek iman *believe (in), trust*; (a) dengan obyek dalam bentuk datif *have faith in, believe*; (b) secara khusus ketika ungkapan menggunakan εἰς (*eis*) dalam bentuk akusatif berarti *believe in or on*; (c) untuk menunjuk keterandalan Tuhan dalam memberi pertolongan sehingga layak dipercaya *-have confidence, believe*; (3) sebagai komitmen seseorang kepada seseorang *entrust, trust*; dalam bentuk pasif berarti *be entrusted with*.²⁷ Ini berarti bahwa kematian dan kebangkitan Kristus adalah pokok-pokok iman yang mendasar. Tidak ada yang lebih pasti untuk dipercaya, selain bahwa Kristus telah mati untuk dosa umat-Nya, dan bangkit kembali untuk membenarkan orang percaya.²⁸ Ini adalah sumber kedamaian, kegembiraan, dan kenyamanan orang percaya.

Ini adalah bukti tentang kebenaran akan kebangkitan orang percaya, bahwa kebangkitan orang percaya mengikuti kebangkitan Kristus (1 Kor.15:12-14). Ungkapan “yang tidur” dalam Yesus adalah ekspresi yang paling indah. Bukan hanya mereka beristirahat dengan tenang seperti tidur nyenyak, dengan harapan untuk bangun kemali, tetapi ini “di dalam Yesus atau melalui “διὰ (*dia*),” yaitu kematian dan kebangkitan-Nya adalah penyebab istirahat yang tenang dan nyaman. Mereka tidak “tidur” dalam kekafiran, atau dalam ketidaksetiaan, atau dalam kegelapan ateisme. Tetapi dalam pengharapan yang diberkati dan yang telah diberikan Yesus. Mereka berbaring seperti Dia di dalam kubur, bebas dari rasa sakit dan kesedihan, dengan penuh kepastian akan diangkitkan kembali.²⁹ Mereka yang dibangkitkan dari kematian, bangun dari tidur panjang, bersama Allah dalam kekekalan (1Tes. 4:14), *ketika datang kembali akan dibawa atau dikumpulkan bersama-Nya*. Kata dikumpulkan dari bahasa Yunani ἄξει (*aksei*) kata kerja indikatif futur aktif orang ketiga tunggal dari kata ἄγω (*ago*) yang berarti *lead, bring*. Kata ini memiliki makna; (1) memimpin atau menemani seseorang, membawa atau mengambil sesuatu secara kiasan, mendapat pimpinan dan bimbingan Roh Allah; (2) Sebagai istilah teknis hukum menyiratkan penggunaan kekuatan untuk membawa pergi, menangkap, menahan; (3) menghabiskan waktu, merayakan atau mengamati hari-hari tertentu; (4)

²⁶ Bruce. *1&2 Thesalonians*. 96.

²⁷ Rienecker. *Greek New Testament*. 599.

²⁸ John R.W Stott. *The Message of 1 & 2 Thessalonians*. (Illinois: Inter Varsity Press, 199), 97.

²⁹ Bruce. *Commentary 1&2 Thesalonians*. 97.

secara intransitif berarti pergi, berangkat; ἄγωμεν (agomen) berarti mari kita pergi; (5) dalam bentuk imperatif dimaksudkan untuk menarik perhatian, ungkapan ἄγε νῦν (age nun) berarti *come now! look here! now listen!*³⁰

Ini adalah penawar rasa takut akan kematian dan kesedihan yang berlebihan atas teman-teman yang meninggal terlebih dahulu. Kematian dan kebangkitan Kristus adalah dasar dari iman Kristen. Ini merupakan pengharapan yang penuh sukacita, karena Kristus telah bangkit dari kematian, dan telah menjadi buah sulung dari mereka yang telah meninggal, karena itu mereka yang telah tertidur di dalam Dia tidak binasa dan juga tidak hilang (1Kor. 15:18,20). Kebangkitan-Nya adalah konfirmasi penuh dari semua yang dikatakan Injil, atau oleh Firman Tuhan yang telah membawa kehidupan dan keabadian ke dalam terang. Kedudukan, kondisi mulia dan bahagia pada kedatangan kedua Kristus.³¹ Paulus menginformasikan kepada jemaat Tesalonika dengan ungkapan “oleh Firman Tuhan (1Tes. 4:15),” melalui wahyu Ilahi dari Tuhan Yesus, meskipun ini merupakan ajaran PL, namun itu lebih jelas diungkapkan dalam dan oleh Injil.

Ayat ini mengatakan bahwa orang percaya yang meninggal akan dibawa kepada Kristus, dan ayat 16 menyatakan bahwa mereka akan dibangkitkan yang pertama. Apakah ini bertolak belakang? Tentu saja tidak. Ketika orang percaya meninggal jiwanya ke sorga, dan jasadnya dikubur di bumi. Pada saat kebangkitan akan ada perpindahan dari sorga untuk bersatu dengan tubuh mereka yang sudah dibangkitkan. Ini adalah tubuh kemuliaan (14,16). Itu berarti ada dua peristiwa terjadi yaitu kebangkitan dan transformasi hidup orang percaya.³² Mereka bertemu Tuhan di udara. Dari hal ini muncul pertanyaan mengapa tidak langsung dibawa ke sorga? Mengapa bertemu Tuhan di tengah jalan? Ini menandakan betapa antusiasnya Tuhan menyambut orang percaya, dan berkenan bertemu dengan orang percaya di tengah jalan.³³ Seperti seorang Bapa yang menemui anaknya yang kembali.

Ini adalah kebenaran PB bahwa akan ada kebersamaan kekal antara orang percaya dengan Kristus. Semua yang dialami Kristus akan dialami oleh orang percaya. Mereka dipersatukan dengan Dia sebagaimana anggota tubuh yang tidak mungkin terpisah dari kepala. Mereka telah ditanam dalam kematian dan akan dibangkitkan menjadi serupa dengan-Nya. Kematian tidak akan memisahkan kebersamaan orang percaya dengan Kristus, tetapi justru sebaliknya menyempurnakannya. Dia tidak pernah terpisah dari orang-orang yang mengasihi-Nya. Dia bersatu dengan mereka dalam kematian, dan dalam kehidupan yang akan datang seperti dalam kehidupan ini. Melalui hal ini Tuhan akan membawa mereka yang meninggal bertemu dengan saudara-saudaranya. Ada suatu yang sangat ekspresif dalam kata “bawa.” Ini adalah kata yang indah, Bengel mengatakan, “diucapkan tentang orang yang hidup; mereka semua hidup untuk Tuhan, ketika hari besar tiba, Tuhan akan membawa mereka yang telah meninggal sebelumnya, dan menyatukan mereka dengan yang tertinggal. Itu terjadi pada saat kedatangan-Nya, juga akan melihat mereka yang telah tertidur di dalam Dia.”³⁴ Oleh karena itu, ketika berpikir tentang kematian orang-orang kudus, itu juga berarti berpikir tentang Yesus ketika berada di makam Yusuf Arimatea. Itulah hakekat dari setiap orang percaya yang

³⁰ Rienecker. *Greek New Testament*. 599.

³¹ Bruce. *Commentary 1&2 Thesalonians*. 97.

³² Lee Tan. *Bible Prophecy*. 66.

³³ *Ibid*, 66.

³⁴ Morris. *The Thessalonians*. 137.

meninggal dan berada di kuburan. Ini bukan berarti Tuhan akan membawa mereka ketika masih di dalam kuburan, tetapi nanti ketika Juru Selamat datang dan membawanya dalam kemuliaan (bdk. Yoh.14:3).³⁵ Deklarasi itu dirancang untuk mengajarkan kebenaran bahwa orang-orang yang ditebus dipersatukan dengan Kristus sehingga menjadi serupa sama seperti Dia.

Ini menegaskan bahwa kebangkitan Kristus merupakan panggilan tertinggi bagi kemenangan di masa yang akan datang atas kuasa maut (1Kor. 15:54-57), dan menjadi “yang sulung dari semua orang yang meninggal.” Semua orang percaya yang meninggal pada masa gereja akan dibangkitkan secara jasmani, disatukan dengan Kristus dan semua orang percaya yang mati pada masa lampau. Ini adalah konfirmasi bahwa pada saat Tuhan datang, Dia akan datang bersama mereka yang meninggal di dalam Kristus. Kata meninggal adalah eufemisme yang menjelaskan keadaan sementara tubuh jasmani orang percaya yang berada di antara kematian jasmani dan kebangkitan (Mat. 27:52; Yoh. 11:11; Kis. 13:36; 1Kor. 11:30). Ini berarti semua orang yang mati di dalam Kristus akan datang kembali bersama-Nya sebelum menerima mahkota kemuliaan. Ini mengindikasikan sejenis tubuh interim yang melayakan seseorang berada di hadirat Tuhan pada saat meninggal.³⁶ Inilah yang dimaksud dengan masa istirahat.

Pengangkatan adalah Suatu Penyataan (15)

Nas ini menyatakan bahwa pengangkatan adalah suatu penyataan. Ini adalah kebenaran Firman Tuhan. Allah sendirilah yang menyatakan ini kepada Paulus melalui pewahyuan, “Ini kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan: kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal.” Paulus menyatakan otoritas Allah dalam penyataannya. Dia menyertakan informasi soal-soal peristiwa ini berasal dari Yesus. Ini merupakan bagian “rahasia” pewahyuan yang diberikan kepada Paulus oleh Tuhan untuk diberitakan kepada orang percaya pada masa gereja (band.1 Kor.15:51).³⁷

Apabila dilihat dari berbagai varian terjemahan sepertinya ada perbedaan penerjemahan. Frasa pertama yang perlu diamati, “Ini kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan,” dalam KJV diterjemahkan “*For this we say unto you by the word of the Lord,*” NIV menterjemahkan, “*According to the Lord’s word, we tell you that we who are still alive,*” dan YLT menterjemahkan, “*for this to you we say in the word of the Lord.*” Dalam teks bahasa Yunani BGT ditulis “*Τοῦτο γὰρ ὑμῖν λέγομεν ἐν λόγῳ κυρίου* (touto gar humin legomen en loge khuriou)-karena hal ini aku katakan kepadamu dengan “dalam” Firman Tuhan. Secara sintaksis berbagai terjemahan itu tidak ada perbedaan. Perbedaan terletak pada penyusunan kata atau kalimat. Hal itu juga tidak mengubah makna yang terkandung di dalamnya.

Kata dengan Firman Tuhan ἐν λόγῳ κυρίου (*en logo kuriou*) terutama diungkapkan pada Rom.9:9; 13:9, memberi indikasi bahwa hal itu dikatakan bukan dalam otoritas Paulus sendiri (bdk. 1Ko.7:10, 12, 25). Ini menegaskan akan ilham Tuhan yang dinyatakan kepada Paulus adalah langsung dari Roh Allah. Ini adalah pernyataan khusus yang tidak pernah ditemukan oleh kecerdikan manusia.³⁸ Hal ini dapat merujuk dengan apa yang

³⁵ Morris. *Commentaries 1&2 Thessalonians*.

³⁶ Lahaye. *Rapture*. 108.

³⁷ Ibid, 108.

³⁸ Ronald A. *1&2 Thessalonians*.104.

dikatakan Juru Selamat (Mat.24:30-31), “dan mereka akan melihat Anak Manusia datang dalam awan di langit.”³⁹ Paulus menyampaikan sesuatu yang baru dan luar biasa tentang kedatangan Kristus. Hal itu diawali dengan kebangkitan orang-orang kudus sebagai kebangkitan pertama. Terjadi perubahan orang-orang kudus yang hidup, dan pengangkatan di awan untuk bertemu dengan Kristus di udara. Hal ini sesuai nubuatan para nabi yang biasa diungkapkan dengan, “demikianlah firman Tuhan.” Ini mengindikasikan bahwa apa yang dikatakan adalah fakta sejarah, bukan khayalan atau pendapatnya sendiri, tetapi otoritas Tuhan.⁴⁰ Ini adalah wahyu atau perintah langsung dari Kristus (band. 1 Kor.15:51).

Frasa kedua yang perlu diperhatikan adalah, “yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal.” KJV menterjemahkan, “*that we which are alive and remain unto the coming of the Lord shall not prevent them which are asleep.*” NIV menyatakan, “*who are left until the coming of the Lord, will certainly not precede those who have fallen asleep.*” YLT menterjemahkan, “*that we who are living -- who do remain over to the presence of the Lord -- may not precede those asleep.*” Dalam berbagai terjemahan ini kata yang diterjemahkan berbeda adalah kata “tinggal.” Kata “yang masih tinggal -remain dalam bahasa Yunani adalah – περιλειπόμενοι (perileipomenoi) yang berarti leave, to leave behind. Bentuk present tense mengindikasikan bahwa tindakan itu dilihat sebagai suatu yang telah melewati batas waktu.⁴¹ Data ini menunjukkan bahwa perbedaan terjemahan itu tidak mengubah makna, karena diterjemahkan dari kata yang sama.

Bentuk jamak “kita” mengindikasikan bahwa Paulus juga mengharapkan dapat tinggal-hidup pada masa itu “parousia.”⁴² Ini mengisyaratkan betapa sedikitnya mereka yang akan hidup dibandingkan dengan banyaknya orang mati. Orang-orang percaya dari segala usia dan bangsa akan membentuk satu tubuh.⁴³ Orang percaya yang hidup akan tetap tinggal sampai kedatangan Tuhan, ini bukan berarti bahwa rasul dan orang-orang kudus masih dalam daging akan hidup dan terus sampai kedatangan Kristus yang kedua kali. Karena dia tidak membayangkan Kristus sudah begitu dekat, meskipun orang Tesalonika mungkin menganggapnya dalam pengertian ini. Dia berbicara tentang dirinya sendiri dan orang lain dalam bentuk orang pertama jamak. Hal itu disampaikan melalui ilustrasi, bahwa seandainya dia dan orang lain masih ada, pastilah itu akan terjadi tepat ketika Kristus akan datang untuk kedua kalinya.⁴⁴ Semua orang kudus menjadi satu tubuh, keluarga, dan gereja.

Lebih lanjut Paulus ingin menyampaikan apa yang dikatakan Tuhan Yesus kepada umat tentang masalah ini. Ungkapan “kita yang hidup” (band. 1 Kor.15:51), tampaknya beberapa orang Tesalonika mengira bahwa Paulus bermaksud mengajar bahwa dia sendiri, dan banyak dari mereka yang masih hidup akan bertahan sampai kedatangan Tuhan Yesus, dan tentu saja, bahwa peristiwa itu sudah dekat, tetapi ini bukan maksudnya (lih. 2Tes. 2:1-10).⁴⁵ Ini menunjuk pada sebanyak anggota keluarga, gereja, masya-

³⁹ Bruce. *Commentary 1&2 Thesalonians*. 98.

⁴⁰ Morris. *Commentaries 1&2 Thessalonians*.104.

⁴¹ Rienecker. *Greek New Testament*. 599.

⁴² Green. *Thessalonians*. 215.

⁴³ Bruce. *Commentary 1&2 Thesalonians*. 99.

⁴⁴ Morris. *The Thessalonians*.138.

⁴⁵ Morris. *Commentaries 1&2 Thessalonians*. 106.

rakat yang akan hidup pada kedatangan Kristus, untuk membangkitkan kepedulian, kehati-hatian, ketekunan dan kewaspadaan orang-orang kudus, karena tidak dapat diketahui seberapa cepat Tuhan akan datang. Tampaknya akan ada orang-orang kudus yang hidup pada kedatangan Kristus kedua kali. Dia akan memiliki benih untuk melayani sampai Kristus datang kembali, bahkan sampai hari-hari terakhir, di hari-hari Anak Manusia, yang dikatakan seperti hari-hari Nuh dan Lot. Ungkapan “tetap atau ditinggalkan, yang akan menjadi sisa,” adalah mereka yang lolos dari amukan Antikris dan para pengikutnya, atau para penganiaya orang-orang kudus.⁴⁶

Frasa “sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal.” Kata mendahului diambil dari bahasa Yunani φθάσωμεν (fthasomen), kata kerja subjungtif aorist aktif orang pertama jamak, yang artinya “*from a basic meaning precede someone, be beforehand; (1) precede, go prior to, come or go before; (2) followed by a preposition to indicate a goal or state arrive at, reach, attain; come on, happen to someone.*”⁴⁷ Versi Etiopia mencatat alasan orang mati dengan “tidur” dengan pengertian “mereka tidak akan mengalami kematian,” Hal ini seperti yang diterjemahkan dalam versi Syiria, Arab dan Etiopia, “mereka tidak akan masuk ke dalam keadaan mati.” Mereka akan mengalami perubahan yang setara dengan kematian, tetapi bukan kematian itu sendiri (1Kor.15:51).⁴⁸ Semua orang kudus yang mati akan diangkat bersama untuk bertemu Tuhan, sehingga yang satu tidak datang atau pergi mendahului yang lain, tetapi akan bersama-sama.

Ada orang Kristen yang sudah meninggal sebelum kedatangan Tuhan Yesus kembali. Ini menimbulkan kekuatiran bagi orang-orang Tesalonika, terlebih bagi orang-orang lain di luar gereja mungkin mengolok-olok pengharapan Kristen tentang kedatangan Tuhan. Paulus memberikan penghiburan kepada jemaat Tesalonika bahwa orang-orang Kristen yang meninggal di dalam Kristus tidak akan diabaikan, dan tidak akan mengalami kerugian apa-apa.⁴⁹ Tujuannya untuk mengoreksi pendapat yang berlaku di antara orang Tesalonika. Mereka berpendapat bahwa yang selamat sampai kedatangan Tuhan Yesus akan memiliki keuntungan besar atas mereka yang telah meninggal. Apa yang mereka anggap keuntungan itu, apakah hak istimewa untuk melihat Dia datang atau bahwa mereka yang telah meninggal tidak akan bangkit sama sekali? Namun jelas hal itu meningkatkan kesedihan mereka atas kematian teman-teman yang saleh, dan karenanya sangat penting untuk memperbaiki kesalahan tersebut.⁵⁰ Ini merupakan pernyataan baru, yang sebelumnya belum pernah disinggulkan pada PL atau Injil. Tidak ada pernyataan khusus mengenai hubungan antara kebangkitan orang percaya yang hidup dan mati yang dinyatakan sebelumnya. Paulus menyimpulkan jawabannya yang menghibur dalam 1 Tes 4:15. Orang percaya yang masih hidup pada waktu kedatangan Tuhan akan langsung diangkat setelah kebangkitan jasmani orang-orang percaya dalam Kristus yang sudah mati. Penyertaan Paulus akan dirinya sebagai orang yang bergabung dalam orang percaya yang masih hidup pada kedatangan Tuhan mendukung kesadarannya akan

⁴⁶ Stott. *1 & 2 Thessalonians*. 98.

⁴⁷ Rienecker. *Greek New Testament*. 560.

⁴⁸ Morris. *The Thessalonians*. 138.

⁴⁹ Paul Ellingworth. *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat-surat Paulus kepada Jemaat di Tesalonika*. (Jakarta: LAI, 2001), 66.

⁵⁰ Gene L. *Thessalonians*. 213-229.

kedatangan Tuhan yang bersifat imminent.⁵¹ Kemudian, Paulus menjelaskan urutan dari peristiwa tersebut.

Pengangkatan adalah Suatu Kedatangan Kembali dan Kebangkitan (16)

Ayat 15 tampaknya tidak dimaksudkan untuk memasukkan secara detail dan spesifik ayat berikutnya (16). Dalam teks itu dinyatakan bahwa semua orang percaya secara bersamaan akan mendapat berkat yaitu kedatangan Tuhan Yesus. Uraian berikut tentang turunya Tuhan dari surga dimaksudkan untuk menekankan fakta bahwa penyatuan kembali antara orang percaya yang mati dan yang masih hidup akan diselesaikan oleh Tuhan pribadi. Kata *Ὅτι αὐτὸς* (*hoti autos*) tidak menunjukkan isi firman Tuhan, tetapi berarti "untuk" atau "karena," tetapi periciannya dimaksudkan untuk memperkuat pernyataan yang lebih umum dari 1 Tes.4:15. Dalam detailnya sendiri adalah "teofani" dalam PL (Kel.10:11).⁵² Pada ayat ini terdapat dua peristiwa besar yang terikat satu sama lain yaitu:

Pengangkatan adalah Suatu Kedatangan Kembali (16a)

Bagian pertama dalam ayat 16 ini menyatakan bahwa pengangkatan adalah suatu kedatangan kembali. Hal itu dapat diperhatikan pada beberapa varian ini, ITB menulis "Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, dan KJV menyatakan "*For the Lord himself shall descend from heaven with a shout, with the voice of the archangel, and with the trump of God*, NIV menulis, "*For the Lord himself will come down from heaven, with a loud command, with the voice of the archangel and with the trumpet call of God*, dan YLT mencatat, "*because the Lord himself, in a shout, in the voice of a chief-messenger, and in the trump of God, shall come down from heaven.*" Dari beberapa terjemahan ini ITB memasukan kata "tanda" yang tidak ada di terjemahan lain. Perbedaan berikutnya terletak pada kata "shout." Kata ini di versi KJV "*with a shout*," dan YLT menterjemahkan "*in a shout*," dan NIV menterjemahkan, "*with a loud command.*" Kata ini diambil dari bahasa Yunani *κέλευσμα* (*keleusma*), yang berarti 'loud directive', as signal, like that issued by a boatswain to rowers or a trumpeter in battle, commanding call/cry.⁵³ Dari perbandingan beberapa terjemahan ini dapat disimpulkan bahwa perbedaan tersebut tidak mengubah makna, karena semua diambil dari kata Yunani yang sama, termasuk ITB yang menterjemahkan kata "tanda." Kata *κέλευσμα* (*keleusma*) ini tidak terdapat di tempat lain dalam PB. Ini benar-benar berarti "teriakan kegirangan atau semangat terikan, tantara bergegas untuk berperang. Itu mengindikasikan suatu teriakan yang dilakukan oleh para pelaut ketika mereka menarik dan mendayung bersama. Mereka berteriak untuk mengarahkan dan menyemangati satu sama lain.⁵⁴ Ini tidak berarti bahwa Tuhan sendiri akan membuat seruan itu, tetapi bahwa Ia akan diikuti dengan itu, yaitu dengan banyak orang yang akan mengangkat suara seperti tantara yang bergegas menuju perang.⁵⁵

Kata seruan (*keleusma*) merupakan pengertian umum suatu perintah verbal yang disampaikan oleh seorang yang berotoritas. Keleusma digunakan dalam apokrifia untuk perintah secara militer, pesan kerajaan, amanat nabi atau perintah Allah. PB menggu-

⁵¹ Lahaye, *Rapture*. 108-109)

⁵² Bruce. *Commentary 1&2 Thesalonians*. 95-105

⁵³ Rienecker. *Greek New Testament*. 560.

⁵⁴ Morris. *The Thessalonians*. 139.

⁵⁵ Bruce. *Commentary 1&2 Thesalonians*. 100.

nakan kata ini dengan cara yang sama, perintah dari manusia yang mempunyai otoritas serta amanat Ilahi. Ini merupakan seruan kemenangan kedatangan Tuhan ke dunia atas dasar penaklukan, yang berindikasi pada kedatangan di akhir masa Tribulasi. Seruan ini memperingati gereja bagi kedatangan Tuhan dan memerintah untuk berkumpul bersamanya. Tidak ada yang memberi informasi tentang pribadi yang memberi seruan itu, sehingga ada yang berpendapat bahwa itu adalah malaikat penghulu, tetapi Yohanes 5:25 memberi indikasi ketika “suara Anak Allah” yang berseru, orang yang mati akan kembali hidup (Yoh. 11:25).⁵⁶

Ini seperti mau memasuki pertempuran dan mulai serangan, bahkan dapat digambarkan seperti suara air bah, dan guruh. Gambaran ini melatarbelakangi kedatangan Kristus sebagai Raja, Tuhan segala tuhan, Hakim bagi seluruh umat. Dia datang untuk menghancurkan Antikrist dan masuk pada perkawinan Anak Domba (Wah.19:1). Versi Vulgata, Siria dan Etiopia menerjemakan “dalam” atau “dengan pemerintahannya sendiri” atau “otoritas.” Ini berarti Dia akan turun baik atas perintah Bapa-Nya, sebagai Manusia dan Perantara, memiliki otoritas untuk melaksanakan penghakiman dengan otoritas untuk memerintah para malaikat perkasa yang akan turun bersamanya, yang disambut dengan sangkakala Allah.⁵⁷ Seruan tersebut disertai dengan suara “sang malaikat penghulu.” Hanya satu malaikat penghulu disebutkan di dalam Alkitab (Mikhael Yud.9). Sangkakala digunakan di dalam Alkitab untuk memberi tahu peristiwa tertentu yang baru dalam rencana Allah bagi masa depan. Dalam kitab Wahyu, pada pertengahan waktu penghukuman diberitakan oleh bunyi sangkakala. Dalam 1 Kor.15:52 orang mati akan dibangkitkan oleh bunyi sangkakala terakhir. Sangkakala terakhir bagi masa gereja sangat mirip dengan yang disebutkan dalam 1 Tes. 4:17.⁵⁸

Ini menegaskan bahwa Tuhan Yesus akan turun dari surga dengan segala kemegahan dan kekuasaan atas dunia. Kata yang perlu diperhatikan adalah “akan turun.” Kata ini diambil dari bahasa asli PB adalah καταβήσεται (*katabesethai*) kata kerja future middle orang ketiga tunggal, dengan arti dasar “melangkah ke bawah.” Secara literal berarti *of persons come down, go down, climb down, descend; from a boat get out, disembark; (b) of things come down; of a storm come down, descend on; of a fire fall down, come down; of a road lead down, go down*, dan secara figuratif berarti *of a ruinous downfall fall; passive be brought down*.⁵⁹ Bentuk futur mengindikasikan bahwa hal itu akan terjadi, suatu peristiwa yang belum terjadi pada masa kini.

Dia naik ke surga setelah kebangkitan-Nya, dan kemudian akan datang kembali dalam kemuliaan. Dia akan turun “pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi,” (band. Kis.1:11). Kata Penghulu Malaikat ἀρχαγγέλου (*arkhanggelou*) tidak muncul di tempat lain di PB, kecuali Yudas 1:9 yang menunjuk pada Michael. Dia adalah Malaikat Kepala atau orang yang pertama. Kata ini tidak ditemukan di Septuaginta, dan satu-satunya yang disebutkan dalam kitab suci adalah Michael (Yud.1:9, bdk. Wah.12:7). Dalam kitab Tobit, salah satu kitab Apokrifa menyebutkan bahwa salah satu dari ketujuh malaikat yang berdiri di hadapan Allah itu adalah Raphael (Tobit 12:5). Dia adalah salah satu dari tujuh malaikat suci, yang menyampaikan doa

⁵⁶ Lahaye. *Rapture*.110.

⁵⁷ Morris. *Commentaries 1&2 Thessalonians*. 106.

⁵⁸ Lahaye. *Rapture*. 110.

⁵⁹ Rienecker. *Greek New Testament*. 560.

orang-orang kudus, dan yang masuk dan keluar sebelum kemuliaan Tuhan Yang Kudus.⁶⁰

Bahasa Suryani menerjemahkannya dengan suara malaikat pangeran. Ini digambarkan sebagai kesempatan yang begitu agung dan penting seperti kedatangan Hakim terakhir bagi seluruh umat manusia, dan semua yang dibangkitkan akan berdiri di hadapan pengadilan Anak Allah yang memutuskan takdir jutaan orang yang tak terhitung jumlahnya untuk selama-lamanya. Dengan demikian muncul pertanyaan apa yang dimaksud dengan “penghulu malaikat berseru.” Hal itu tentu tidak dimaksud sebagai suara dari Anak Allah yang membangkitkan orang mati (band. Yoh.5:28-29).⁶¹ Kemungkinan besar ini menunjuk pada suara yang menjadi bagian dari teriakan atau seruan nyaring yang akan dilontarkan oleh bala tantara langit yang turun.

Ini adalah bunyi sangkakala terakhir (1Kor.15:52), karena tidak ada yang akan ditiup setelahnya, dan mungkin sama dengan sangkakala ke tujuh (Wah.11:15). Ini disebut sebagai sangkakala Allah, karena ditiup atas perintahnya, atau oleh Kristus sendiri yang adalah Tuhan, dengan demikian menjadi sama dengan suara Malaikat Penghulu. Di sisi lain ungkapan ini dapat digunakan untuk menyatakan keagungan Kristus yang berbeda dengan kedatangan pertama dalam rupa seorang Hamba. Dia datang dengan penuh kehormatan disambut sorak-sorai oleh orang-orang kudus yang bersukacita. Ini disejajarkan dengan sangkakala yang terdengar di gunung Sinai pada pemberian hukum, dan yang dikatakan orang Yahudi untuk itu menghidupkan orang mati. Mereka memiliki gagasan bahwa ketika orang Israel perama kali mendengar suara Tuhan, mereka mati, tetapi setelah mendengar untuk kedua kalinya, mereka hidup kembali. Mereka mengira juga pada waktu yang akan datang, pada kebangkitan orang mati, terompet dibunyikan yang akan menghidupkan orang mati.⁶² Terompet dibunyikan untuk menghidupkan orang mati, dan hari penghakiman yang diperhitungkan sebagai salah satu tanda kedatangan Mesias.

Tuhan Yesus turun dari surga untuk menjumpai umat di angkasa adalah personal. Dia sendiri datang dan tidak diwakili oleh siapa atau apa pun, “kuasa, perwakilan, malaikat, semangat, firman” dan juga tidak secara rohani. Dia turun secara pribadi dalam hakekat kemanusiaan-Nya dalam bentuk kasad mata dengan cara yang sama ketika Dia naik.⁶³ Tuhan Yesus akan turun dengan cara yang sama seperti yang dilihat oleh murid-muridnya naik, yaitu dalam wujud manusia, tetapi sekarang jauh lebih mulia, karena beribu-ribu akan melayani dia, dan berpuluh-puluh ribu akan berdiri di hadapan-Nya, karena Anak Manusia akan datang atas tahta kemuliaan-Nya.⁶⁴ Dia akan turun dari surga menjumpai orang percaya di angkasa (1Tes. 4:17), penuh dengan kemegahan dan kekuatan disertai dengan sorakan sebagai Raja. Penuh dengan kekuatan dan otoritas seorang Raja, penakluk yang perkasa, dengan ditemani sejumlah besar malaikat. Barangkali seseorang, sebagai jendral bala tantara Tuhan, akan memberitahu tentang kedatangan-Nya, dan penampilan sangat mulai dari Penebus dan Hakim agung ini akan diberitakan dengan tiupan sangkakala. Sangkakala akan berbunyi, dan ini akan membangunkan mereka yang tertidur di dalam debu tanah, dan akan memanggil seluruh dunia untuk

⁶⁰ Morris. *Commentaries 1&2 Thessalonians*. 106.

⁶¹ Morris. *The Thessalonians*. 140.

⁶² *Ibid*, 141.

⁶³ *Ibid*, 142.

⁶⁴ Ward, Ronald A. *Commentary on 1&2 Thessalonians*. (Texas: Word Books Publisher, 1980) 102.

tampil.⁶⁵ Orang yang mati di dalam Kristus akan pertama kali dibangkitkan (1 Tes.4:16), dan setelah itu orang yang masih hidup (1Tes. 4:15).

Perhatian pertama Penebus pada hari itu adalah orang-orang kudus-Nya yang telah meninggal. Dia akan membangkitkan mereka dengan tubuh kemuliaan, dan setelah itu baru yang masih hidup. Mereka akan diangkat bersama-sama di awan untuk bertemu Tuhan di angkasa (1Tes. 4:17). Dengan segera atau sebelum pengangkatan, mereka yang masih hidup akan mengalami perubahan besar yang setara dengan kematian. Perubahan ini begitu misterius sehingga tidak dapat diketahui atau sama sekali tidak mengerti tentangnya (1Kor. 15:51).

Pengangkatan adalah Suatu Kebangkitan (16b)

Bagian kedua ini menyatakan bahwa pengangkatan adalah suatu kebangkitan, “dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit.” Ini adalah peristiwa kebangkitan tubuh jasmani orang percaya yang sudah mati, dan penghiburan bahwa mereka yang mati di dalam Kristus akan berpartisipasi terlebih dahulu, kemudian diikuti yang masih hidup. Dalam 1 Korintus 15 ditekankan bahwa kebangkitan orang mati mendahului pemindahan orang yang masih hidup. Ini terlihat dari penggunaan istilah Yunani kata pertama (*proton*), dan sesudah (*epeita*). Kedua ini mengekspresikan urutan yang bersifat kronologis.⁶⁶ Orang yang mati “tidur” di dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit (Lih. 1Tes. 4:14). Mereka itu bukan hanya para martir yang mati demi Kristus dan Injil-Nya, bukan pula yang mati dalam menjalankan iman di dalam Kristus, tetapi semua yang beriman dan bersatu dengan-Nya akan bangkit dengan tubuh kemuliaan dalam kekekalan.⁶⁷

Orang percaya akan masuk pada keabadian dengan mengenakan tubuh kemuliaan, dan hanya dengan ini mereka layak untuk mewarisi kerajaan Allah, yang tidak mampu dimiliki oleh darah dan daging dalam keadaan saat ini. Perubahan ini akan terjadi dalam sekejap mata (1Kor. 15:52), segera, atau tidak lama setelah kebangkitan orang-orang yang tertidur di dalam Yesus. Mereka yang dibangkitkan akan diubah dan bertemu dengan Kristus di awan, sebagai bentuk ucapan selamat atas kedatangannya, dan kemudian akan dianugerahi mahkota kemuliaan. Mereka semua akan menjadi hakim bersama-Nya dalam penghakiman, menyetujui dan bertepuk tangan atas hukuman yang diberikan kepada penguasa kerajaan angkasa, semua orang jahat yang akan dibinasakan bersama Iblis dan para malaikatnya.⁶⁸ Yohanes 14:3 mengonfirmasi bahwa tempat yang sudah dinyatakan menjadi tujuan Yesus dan tempat dari mana Dia datang kembali ke surga (band. 1 Tes.1:10). Sejak kenaikan-Nya, tubuh kebangkitan yang mulia Tuhan Yesus berada di sebelah kanan Allah Bapa (Maz.110:1; Kis.2:33; 5:31; Kol.3:1; Ibr.8:1; 10:12; 12:2; Why.3:21). Istilah yang mendapat tekanan “Tuhan sendiri” memberi dukungan bahwa ini adalah Yesus yang sama, yang naik ke awan dan pulang ke surga (Kis.1:11; Ibr.4:14), bukan perwakilan Ilahi yang lain. Sama halnya Yesus naik melalui awan/langit menuju Allah, Ia juga akan turun atau datang kembali dari surga (katabaino).⁶⁹ Dia akan datang bersama

⁶⁵ Ronald A. *1&2 Thessalonians*. 104.

⁶⁶ Lahaye. *Rapture*. 111

⁶⁷ Ronald A. *1&2 Thessalonians*. 104.

⁶⁸ Morris. *The Thessalonians*. 142.

⁶⁹ Lahaye. *Rapture*. 102.

orang percaya masa gereja yang telah mati dan yang berada dalam tubuh interim mereka (1Tes. 4:14).

Dari berbagai data di atas dapat dilihat sebuah peristiwa menarik yang diringkas oleh Adam Clarke; Pertama, Yesus, dalam segala martabat dan kemegahan keagungannya yang kekal, akan turun dari surga ke wilayah tengah, yang oleh rasul disebut udara, di suatu tempat di dalam atmosfer bumi; Kedua, kemudian kelesma, teriakan atau perintah akan diberikan agar yang mati bangkit; Ketiga, selanjutnya penghulu malaikat, sebagai pewarta Kristus akan mengulang perintah bangkitlah kamu yang mati dan datanglah ke pengadilan; Keempat, ketika semua orang mati di dalam Kristus dibangkitkan, maka sangkakala akan berbunyi sebagai tanda bagi mereka semua untuk berkumpul bersama ke takhta Kristus; Kelima, ketika orang mati di dalam Kristus dibangkitkan tubuh mereka yang hina dijadikan seperti tubuh kemuliaan-Nya, maka; Keenam, mereka yang hidup akan diubah dan dijadikan baka; Ketujuh, Ia akan diangkat bersama dengan mereka untuk bertemu Tuhan di angkasa; Kedelapan, bahwa penghakiman sekarang akan ditetapkan, kitab-kitab dibuka dan orang mati dihakimi berdasarkan apa yang tertulis dalam kitab-kitab itu; Kesembilan, semua orang yang telah membuat perjanjian dengannya melalui pengorbanan dan penebusan olah darah Anak Domba, akan memperoleh kemuliaan kekal-Nya bersama Tuhan dalam kekekalan.⁷⁰

Pengangkatan adalah Suatu Pengangkatan dan Reuni (17)

Nas ini menyatakan, "sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa." Dalam ayat ini terindikasi dua peristiwa besar. Peristiwa-peristiwa itu adalah kebenaran yang disampaikan secara kronologis. Dua peristiwa itu adalah suatu pengangkatan dan reuni.

Pengangkatan adalah Suatu Kengangkatan (17a)

Bagian pertama dalam ayat 17 ini berbicara tentang pengangkatan, yang dibuka dengan kata "kemudian." Kata ini dalam bahasa Yunani adalah *επειτα* (*epeita*), yang menandai urutan peristiwa dalam suatu waktu, "setelah itu, selanjutnya (band. Luk.16:7; Gal.1:21; Yak.4:14)." Ini mengindikasikan adanya selang waktu antara kebangkitan orang saleh dan waktu ketika yang hidup akan diangkat untuk bertemu dengan Tuhan. Ketika itu akan terjadi perubahan yang melayakan mereka untuk naik bersama dengan yang telah dibangkitkan. Artinya, setelah orang mati dibangkitkan, urutan berikutnya adalah mereka yang masih hidup akan naik bertemu dengan Tuhan.⁷¹ Hal ini menuntut adanya waktu interval bahwa setelah kebangkitan orang benar akan ada pengangkatan mereka yang masih hidup (1Kor. 15:51-52).

Ini adalah suatu peristiwa yang akan terjadi, bahwa mereka akan diangkat dalam waktu sekejap. Dalam sekejap mata dengan kekuatan dan kuasa Kristus, dan barankali juga dengan pelayanan para malaikat, orang-orang kudus akan dibangkitkan dengan tubuh kemuliaan. Mereka bersama-sama akan diangkat untuk bersama dengan Kristus selama-lamanya.⁷² Kata yang menarik untuk dilihat lebih dalam adalah kata "diangkat." Kata ini diambil dari bahasa Yunani *ἀρπαγήσόμεθα* (*harpagesometa*) kata kerja indikatif futur orang pertama jamak dari *ἀρπάζω* (*harpazo*). Kata ini memiliki arti; 1. Seperti mengambil secara paksa, merebut, menangkap, merampas atau mengambil; 2. Seperti

⁷⁰ Ronald A. *1&2 Thessalonians*. 105.

⁷¹ Bruce. *Commentary 1&2 Thessalonians*. 101.

⁷² Morris. *Commentaries 1&2 Thessalonians*. 106.

tindakan pencuri dan binatang buas yang mencuri, membawa pergi, menarik secara tiba-tiba; 3. Benih yang sudah ditaburkan direnggut kembali, atau menyingkitkan sesuatu; 4. Visi atau pengalaman yang menggembirakan mengejar atau menjauh.⁷³ Sebuah kata yang sering dikaitkan dengan suatu emosi yang secara tiba-tiba “menyambar,” dan biasanya digunakan dengan suatu kekuatan yang tidak dapat dihentikan.⁷⁴ Dalam vulgata diterjemahkan “*rapiro*” yang menjadi kata dasar dari “*rapture*” dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, pengakuan bahwa kata *rapture* tidak ditemukan di dalam Alkitab tidak beralasan. Kata *rapture* adalah alkitabiah. Tujuan baik bagi mereka yang dibangkitkan dan diangkat adalah langit di udara. Di sana mereka yang masih hidup dan telah ditransformasi dipersatukan kembali dengan saudara terkasih yang telah mati terdahulu dan bersama Tuhan (1 Tes.4:17).⁷⁵

Kata ini menyiratkan bahwa akan ada penggunaan kekuatan eksternal yang dengannya hal ini akan dilakukan, dan bukan kekuatan dari diri sendiri. Manusia tidak memiliki kemampuan atau bahkan kecenderungan untuk melakukan hal itu, tetapi dengan kekuatan Allah hal itu terjadi. Bandingkan penggunaan kata ἀρπάζω (*harpazō*); Matius 11:12, “orang yang menyerongnya mencoba menguasainya,” Matius 13:19, “datanglah si jahat dan merenggutnya,” Yohanes 6:15, “bahwa mereka akan datang dan menangkapnya dengan paksa,” Yohanes 10:12, “serigala menangkap mereka,” Kisah 8:39, “Roh Tuhan menarik Filipus,” 2 Korintus 12:2, “yang demikian diangkat ke langit ke tiga.” Perhatikan juga dengan Yoh.12:28-29; Kis.23:10; Yud.1:23, Wah. 12:5). Kata kerjanya tidak muncul di tempat lain dalam PB.⁷⁶ Dalam semua contoh ini ada gagasan tentang kekuatan asing atau kekerasan yang mempengaruhi apa yang dilakukan.

Dari sini muncul pertanyaan dari mana asal kekuatan atau kuasa ini? Terkait hal ini ada beberapa argumentasi; pertama bahwa kekuatan itu berasal dari para makhluk surgawi atau malaikat, dan yang kedua adalah kuasa dan kekuatan dari Anak Allah sendiri. Apabila dilihat dari latar belakang peristiwanya, maka sangat tidak mungkin bahwa kuasa dan kekuatan itu berasal dari para malaikat. Kuasa dan kekuatan itu pastilah berasal dari Anak Allah sendiri.⁷⁷ Kekuatan itulah yang sanggup membangkitkan dan mengangkat orang percaya. Mereka akan diangkat ke awan. Kata awan dalam bahasa Yunani ἐν νεφέλαις (*en nefelais*) tanpa artikel. Tanpa artikel ini menegaskan pada suatu tempat luas di angkasa, tidak menunjuk di suatu tempat tertentu. Itu berarti bahwa mereka akan diangkat ke “area awan” tempat dimana mereka akan menyertai Tuhan Yesus saat dia kembali ke dunia (Mat. 24:30; 26:64; Mar16:19; 14:62; Wah.1:7, band. Dan.7:13). Dalam pengertian apa pun itu dipahami, ekspresinya adalah salah satu keagungan yang luar biasa, dan pemandangannya akan sangat megah. Beberapa doktrin semacam ini dianut oleh orang Yahudi Kuno. Jadi rabi Nathan dalam Midras berkata apa yang telah dilakukan sebelumnya akan dilakukan lagi. Sebagaimana Dia memimpin orang Israel dari Mesir melalui awan di langit demikian juga yang akan dia lakukan terhadap mereka di masa depan.⁷⁸ Tuhan tidak akan turun ke bumi, tetapi di awan,

⁷³ Ronald A. *1&2 Thessalonians*. 105.

⁷⁴ Rienecker. *the Greek New Testament*. 600.

⁷⁵ Lahaye. *Rapture*. 112

⁷⁶ H.L. Willington. *Eskatologi, studi Alkitabiah yang dibutuhkan tentang Akhir Zaman*. (Malang: Gandum Mas, 1994), 8.

⁷⁷ Morris. *The Thessalonians*. 143.

⁷⁸ Bruce. *1&2 Thessalonians*. 104.

tempat penghakiman akan dilaksanakan. Ini mengindikasikan bahwa dunia tidak cukup luas untuk menampung semua orang yang hidup dan mati berkumpul, dan karena itu tahta pengadilan Kristus akan dilaksanakan di angkasa.⁷⁹ Sebagaimana Dia dibawa dalam awan pada kenaikan-Nya (Kis. 1:9), demikian pula pada kedatangan-Nya kembali dengan awan-awan (Wah. 1:7), mereka akan diangkat dalam awan. Awan adalah milik Allah dan karena kemenangan mereka (Maz. 104:3; Dan. 7:13).

Elicot menjelaskan dalam bahasa Yunani “berjubah di sekitar awan yang menopang.” Ungkapan di “awan” ini juga menandakan adanya penaklukan terhadap penguasa kerajaan angkasa, dan pembersihan dari segala pengaruhnya. Ini menunjukkan alasan lain mengapa Dia akan tinggal di udara, dan orang-orang kudusnya akan menemuinya di sana. Tuhan akan membawa orang percaya bersama-Nya ke langit ketiga, sampai kesengsaraan besar berakhir. Kristus melindungi orang percaya dari murka besar itu, setelah itu mereka akan turun bersama dengan Kristus untuk memerintah di dalam kerajaan seribu tahun (Wah. 21:1).⁸⁰ Penekanan dalam ayat-ayat ini adalah sebuah pergerakan ke atas, untuk bertemu dengan Kristus, yang telah turun terlebih dahulu dan menunggu di angkasa. Tidak ada indikasi pergerakan turun lebih lanjut oleh Yesus dalam konteks ayat ini.⁸¹ Ini adalah sebuah pengangkatan.

Pengangkatan adalah Suatu Reuni (17b)

Bagian kedua dari ayat 17 ini menyatakan bahwa pengangkatan adalah suatu reuni, “Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.” Sekarang dan di sini, orang percaya tidak selalu bersama atau bersekutu dengan Tuhan, tetapi mulai masa pengangkatan ini, orang percaya akan selalu bersama dengan Tuhan dalam kemuliaan-Nya. Tidak ada lagi batas ruang dan waktu yang membatasi kebersamaan orang percaya dengan Kristus. Ini adalah penggenapan dari perjanjian kasih karunia dari penderitaan dan kematian Kristus.⁸² Ini tidak berarti bahwa mereka akan selalu bersamanya di udara, karena rumah terakhir mereka adalah surga. Setelah selesai masa kesengsaraan besar, mereka akan besama dengan Kristus dalam kemuliaan (Mat. 25:34).

Inilah kebahagiaan orang-orang kudus pada hari itu. Mereka akan selalu bersama dengan Tuhan (1Tes.4:17). Semua orang kudus akan bertemu bersama, dan tetap bersama selamanya. Ini adalah kebahagiaan utama orang percaya yaitu melihat Dia, hidup bersamanya dan mengikuti Dia dalam kekekalan. Ini adalah penghiburan bagi orang-orang kudus setelah melihat kematian sahabat mereka, meskipun kematian telah memisahkan, namun jiwa dan tubuh mereka akan bertemu kembali. Ini adalah sebuah reuni.⁸³ Semua orang percaya bertemu kembali bersama dengan Kristus dalam kemuliaan-Nya, dan tidak akan terpisah lagi untuk selama-lamanya. Tidak ada lagi perpisahan, mereka telah disatukan (Wah.3:12). Maksudnya adalah ditetapkan, bahwa orang mati di dalam Kristus akan memiliki keuntungan yang sama dengan mereka yang hidup pada saat kedatangan Kristus. Peristiwa ini akan berlanjut sampai pada pemerintahan Kristus dengan kekuasaan-Nya bersama dengan orang-orang kudus (1Kor.

⁷⁹ Ibid, 98.

⁸⁰ Morris. *Commentaries 1&2 Thessalonians*. 106.

⁸¹ Lahaye. *Rapture*. 112

⁸² Morris. *The Thessalonians*. 138.

⁸³ Stott. *1 & 2 Thessalonians*. 101.

6:2-3), sampai pada penghakiman terakhir dan pemuliaan orang-orang kudus-Nya di langit baru dan bumi baru.

Pengangkatan Adalah suatu Penguatan (18)

Frasa, “Karena itu hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan-perkataan ini,” apabila dibandingkan dengan beberapa terjemahan terlihat tidak ada perbedaan yang signifikan. Di antara tiga varian KJV, NIV dan YLT perbedaan terjadi hanya pada kata “hiburkanlah.” KJV dan YLT menterjemahkan “*comfort*” dan NIV menterjemahkan “*encourage*.” Kata ini diambil dari bahasa Yunani παρακαλεῖτε (*parakaleite*) yang bisa memiliki arti dasar panggilan seseorang untuk diri sendiri, 1. Panggilan ke satu pihak, 2. Seperti berbicara dengan kegigihan, sungguh-sungguh meminta, memohon, 3. Berbicara secara otoritatif menasihati, mendesak, mendorong, 4. Berbicara untuk menghilangkan kesedihan atau kesusahan, menghibur, menyemangati.⁸⁴ Kata kerja imperatif aktif orang kedua jamak yang mengindikasikan suatu perintah yang menuntut untuk segera dilaksanakan. Ungkapan “hiburkanlah seorang akan yang lain” ini terlihat janggal? Menghiburkan seseorang yang sebentar lagi akan menghadap tahta pengadilan Allah. Tidak ada orang yang merasa nyaman dengan perkataan ini, selain orang-orang yang telah mengalami pengampunan dosa, dan pikirannya telah dimurnikan oleh karya Roh Kudus. Mereka inilah yang dapat mencintai dengan sempurna dan memperlakukan nama Tuhan.⁸⁵ Hanya orang yang telah mengalami karya penebusan saja dapat mengalami hal ini.

Ini adalah sikap dari setiap orang percaya ketika menyaksikan rekan seiman lain sedang dalam keadaan berduka. Mereka tidak mematikan semangat atau melemahkan semangat satu sama lain, tetapi saling menghibur. Ini dapat dilakukan berdasarkan pengajaran tentang kebangkitan orang mati, kedatangan Kristus kedua kali, dan kemuliaan orang-orang kudus pada zaman itu. Ajaran yang menyatakan bahwa ketika orang percaya meninggal, itu tidak berarti berhenti, tetapi sedang tertidur di dalam Yesus, jiwa dan tubuh mereka sedang tidur dalam pelukan-Nya. Di waktu yang akan datang orang percaya bersama Kristus dalam kemuliaan yang kekal. Kedatangan Kristus akan diikuti dengan kemuliaan yang besar, orang-orang benar akan bangkit sebelum orang-orang kudus yang hidup diubah. Mereka bersama akan dibawa untuk berjumpa dengan Kristus, bersama-Nya dalam kekekalan, dan tidak akan pernah berpisah lagi. Mereka tidak akan mengalami kesakitan, kesulitan, dan berbagai kelemahan fisik, psikis dan spirit yang lain, atau bahkan penganiayaan oleh karena iman, mereka masuk ke dalam kebahagiaan yang kekal. Beberapa salinan berbunyi, “dengan kata-kata roh ini, versi bahasa Arabnya, “dengan kata-kata spiritual ini, karena demikianlah kata-kata itu, menjadi firman Tuhan (bnd.1 Tes.4:15).”⁸⁶

Oleh karena itu mereka diminta untuk saling menghibur atau menasihati. Kata “hibur-*comfort*” barangkali kata yang paling tepat untuk mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya. Ini adalah kebenaran yang mulia dan memberi dampak mencerahkan pikiran dan meringankan dukacita akibat kehilangan. Topik penghiburan ini mencakup; Pertama, mereka yang telah meninggal dalam iman tidak akan selalu terbaring dalam kubur. Kedua, ketika mereka bangkit, tidak akan berada dalam kondisi

⁸⁴ Geoffrey W. Bromiley. *Theological Dictionary of the New Testament*. (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1992), 804.

⁸⁵ Ronald A. *1&2 Thessalonians*. 105.

⁸⁶ *Ibid*, 104.

yang lebih rendah karena hal itu telah disingkirkan sebelum kedatangan Tuhan. Ketiga, semua orang Kristen, hidup dan mati, akan diterima ke surga dan tinggal selamanya bersama Tuhan.⁸⁷ Mereka akan tinggal bersamanya di rumah abadinya sendiri (Yoh.14:3). Ungkapan ini terdiri dari semua kebahagiaan dan kemuliaan yang mereka nantikan. Berada bersama dengan Kristus dengan sendirinya akan menjadi sempurna dan bahagia. Ini adalah jaminan bahwa mereka tidak akan berbuat dosa dan tidak akan menderita lagi. Mereka akan terlindung dari bahaya dan kematian, dan menyadari tujuan dari keinginan mereka adalah melihat Juruselamat.

Penderitaan atau sengsara dan percobaan berakhir, mereka terlepas dari kekuasaan maut untuk selamanya. Betapa mulianya semuanya ini. Hal ini mendorong orang percaya untuk rela menanggung rasa sakit, kekurangan dan penghinaan selama masih berziarah di dunia ini, jika pada akhirnya semua akan sampai ke dunia abadi. Betapa sepele semua kesedihan duniawi dibandingkan dengan kemuliaan hidup tanpa akhir dengan Tuhan dalam kekal.⁸⁸ Bahkan barangkali hari penghakiman bisa menjadi sumber hiburan. Bagi kebanyakan orang ini adalah menakutkan, namun tidak bagi orang percaya. Penghakiman bukan suatu yang menakutkan karena Hakim yang akan menghakimi adalah sahabatnya, yang telah menebus dan membebaskan dari hukuman dosa. Ini telah menjadi sumber kegembiraannya, sebab harapannya akan menjadi kenyataan. Hal ini diteguhkan dengan suatu komitmen bahwa seluruh hidupnya akan dihabiskan untuk melakukan kehendak Tuhan. Mereka akan disatukan dengan teman-teman terkasihnya yang telah meninggal terlebih dahulu di dalam Tuhan. Mereka dapat bertemu muka dengan muka dalam kemuliaan kekal dengan Kristus Sang Penebus. Inilah hiburan sejati bagi orang percaya. Setelah itu semua orang percaya akan bersama dengan Tuhan dalam kedatangan-Nya yang kedua. Berdiri di hadapannya dengan mengenakan pakaian kemegahan, jubah keselamatan, dikelilingi oleh semua orang yang dikasihi yang telah meninggal dalam iman, dan dengan rombongan yang tak terhitung dari orang-orang tebusan dari segala zaman dan negeri.⁸⁹

Kesimpulan dari deskripsi ini adalah adanya hiburan bagi orang percaya, ketika mengantisipasi kedatangan Tuhan dalam menjemput umat-Nya. Orang percaya tidak takut terhadap peristiwa yang mendahului kedatangan Tuhan, seperti kesengsaraan besar selama masa tujuh kali tujuh puluh tahun dalam kitab Daniel.⁹⁰ Orang percaya pada masa gereja tidak menantikan si antikristus, tetapi menantikan kedatangan Kristus sebagai pemenuhan pengharapan Kristen.

KESIMPULAN

Pengangkatan merupakan ajaran penting dalam Kekristenan, dan ditempatkan pada bagian akhir teologi sistematika. Bagi kehidupan orang percaya ini menjadi dasar pengharapan akan kehidupan setelah kematian. Ada beberapa kebenaran tentang pengangkatan berkenaan dengan berbagai data di atas, yaitu bahwa pengangkatan adalah suatu kesadaran, istirahat, pernyataan, kedatangan kembali, kebangkitan, reuni dan pe-

⁸⁷ Morris. *1&2 Thessalonians*.105.

⁸⁸ Morris. *The Thessalonians*. 147.

⁸⁹ Ronald A. *1&2 Thessalonians*. 108.

⁹⁰ Lahaye. *Rapture*113.

nguatan. Semua ini adalah suatu peristiwa yang terjadi secara kronologis, yaitu yang satu tidak akan mendahului yang lain.

REFERENSI

- Arndt, William F. dan F. Wilbur Gingrich. *A Greek English Lexicon of the New Testament*. Chicago: The University Of Chicago Press: tt.
- Bromiley, Geoffrey W. *Theological Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1992.
- Bruce, FF. *Word Biblical Commentary 1&2 Thesalonians*. Texas: Word Books Publisher, 1982.
- Ellingworth, Paul. *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat-surat Paulus kepada Jemaat di Tesalonika*. Jakarta: LAI, 2001.
- Green, Gene L. *The Letters to the Thessalonians*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 2002.
- Jeffrey, Grant R. *Apocalypse The Coming Judgment of the Nations*. Toronto: Frontier Research Publications, 1995.
- Kaiser, Walter C. *Toward an Exegetical Theology*. Grand Rapids: Baker Book House, 1988.
- Lee Tan, Paul. *A Pictorial Guide to Bible Prophecy*. Dallas: Bible Communication, INC, 1992.
- Morris, Leon. *Tyndale New Testament Commentaries 1&2 Thessalonians*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing House Company, 1989.
- Morris, Leon. *The First and Second Epistles to The Thessalonians*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1991.
- Stott, John R.W. *The Message of 1 & 2 Thessalonians*. Illinois: InterVarsity Press, 1999.
- Ward, Ronald A. *Commentary on 1&2 Thessalonians*. Texas: Word Books Publisher, 1980.